

PENGARUH SIKAP MANDIRI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PARA REMAJA (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)

Anies Lestari¹⁾, ALeonardo B Hasiolan²⁾, Maria M Minarsih³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)} Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena rendahnya kesadaran berwirausaha di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dalam hal ini peneliti mengangkat 3 variabel yaitu sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari 275 populasi kemudian diambil sampel sebanyak 100 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, kemudian data diproses menggunakan analisa regresi berganda. Sampel yang digunakan adalah masyarakat Kelurahan Jamus yang masih duduk dibangku SMA. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa penelitian ini memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Dari persamaan regresi diperoleh hasil : $Y = 3,486 + 0,360 X_1 + 0,216 X_2 + 0,223 X_3 + e$. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri (X_1), variabel lingkungan keluarga (X_2) dan variabel motivasi (X_3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y_1) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,856; 2,013; 2,979 > 1,98472) dengan nilai $sig_t < \alpha$ (0,000; 0,047; 0,004 < 0,05). Dari hasil uji F variabel minat berwirausaha diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (15,445 > 2,70) dengan F_{sig} (0,000) < 0,05 yang berarti bahwa secara simultan sikap mandiri (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan motivasi (X_3) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu variabel sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Secara simultan ada pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci : sikap mandiri, lingkungan keluarga, motivasi dan minat berwirausaha.

ABSTRACT

This research was motivated by their low awareness of the phenomenon of entrepreneurship in the village Jamus Mranggen District of Demak . In this case the researchers raised three variables: independency, family environment and motivation. In this study, the data used are primary data obtained from a population of 275 and then retrieved a sample of 100 respondents .Techniques used in making sample in this research purposive sampling method, then the data processed using multiple regression analysis. The sample are used high school students in the village Jamus. From the result of data processing in mind that this study qualify

the validity and reliability. $Y = 3,486 + 0,360 X_1 + 0,216 X_2 + 0,223 X_3 + e$. Hypothesis using *t*-test showed that the variables independency (X_1), family environment (X_2) and motivation (X_3) interest in entrepreneurship (Y_1) with $t_{value} > t_{table}$ (3,856; 2,013; 2,979 > 1,98472) with $sig_t < \alpha$ (0,000; 0,047; 0,004 < 0,05). From the *F* test result of interest in entrepreneurship obtained $F_{value} > F_{table}$ (15,445 > 2,70) with $sig_F < \alpha$ (0,000 < 0,05) which means that variables independency (X_1), family environment (X_2), and motivation (X_3) simultaneously influence on interest entrepreneurship. The conclusion of this research is variables independency, family environment and motivation in partially influences on interest entrepreneurship. Simultaneously there is influence on independency, family environment and motivation on interest entrepreneurship.

Keywords : *independency, family environment, motivation and interest in entrepreneurship.*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Global Interpreneur Indeks tahun 2015 Negara yang maju baik dari sektor ekonomi dan industri ditunjukkan dengan indeks pertumbuhan *entrepreneurship*. Berikut rangking 10 besar Negara :

Tabel 1.1
Tingkat Wirausaha

NO	Negara	Keterangan
1	Amerika serikat	85,0
2	Canada	81,5
3	Australia	77,6
4	United kingdom	72,8
5	Swedia	71,8
6	Denmark	71,4
7	Islandia	70,4
8	Thaiwan	69,1
9	Sweetserland	68,6
10	Singapura	68,1

Sumber : *Global Enterpreneur Indeks, 2015*

Data di atas menunjukkan Negara tersebut maju secara

perekonomian dan industry. Berdasarkan data dari GEI Indonesia menempati posisi 120 dari 130 dengan skor 21,0 menempati posisi 10 terendah (*Global Enterpreneur Indeks, 2015*). Kesadaran berwirausaha penduduk Indonesia masih sangat rendah. Untuk itu para generasi muda harus menjadi pelopor wirausahawan di Indonesia. Para generasi muda akan lebih mempunyai semangat yang tinggi karena generasi muda harus bisa mengembangkan diri secara optimal serta mampu melakukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat agar kelak di masa mendatang mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan Nasional dan menjadi

sumber daya manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Titik (2006 : 42) yang menyatakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee* yang menjelaskan banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun keluarganya, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang.

Munculnya minat berwirausaha didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Menurut Slameto (2003) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Salah satu faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk berwirausaha adalah sikap mandiri. Karena Kemandirian menurut Nashori (1999, h. 32) merupakan salah satu ciri kualitas hidup manusia yang memiliki peran penting bagi kesuksesan hidup bangsa maupun individu. Dalam berwirausaha seorang remaja harus memiliki kemandirian sebagai

bentuk bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri yang tidak bergantung kepada orang tua maupun orang lain. Selain itu, individu yang memiliki kemandirian yang kuat akan mampu bertanggung jawab, menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, berani menghadapi masalah dan resiko, dan tidak mudah terpengaruh atau tergantung pada orang lain (Nuryoto, 1993, h. 49). Masrun, dkk (1986, h.13) juga menyatakan bahwa kemandirian pada remaja secara psikologis dianggap penting karena setiap remaja berusaha menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungannya.

Studi tentang minat remaja menurut Yusuf (2000, h. 83) menunjukkan bahwa perencanaan dan persiapan pekerjaan merupakan minatnya yang pokok, baik bagi remaja pria maupun wanita berusia 15-20 tahun. Melalui pengenalan dengan dunia kerja, seorang dapat menemukan dirinya, perwujudan diri, dan kepuasan dirinya (Rice, 1992, h. 514).

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya, dan menerima risiko (Winardi, 2003). Pendapat yang lain dikemukakan oleh Meredith dalam Suryana (2003:12) mengemukakan bahwa wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut.

2. Pengertian Minat

Abdul Rahman Shaleh dan Muhhib Abdul Wahab (2004) mengatakan bahwa minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan

bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Muhibbin Syah (1999) juga mengatakan bahwa minat adalah (*Interest*) itu adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Loekmono (1994) mengungkapkan bahwa minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan perhatian terhadap bidang tertentu.

3. Pengertian Sikap Mandiri

Sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada suatu yang tepat (Djaali, 2008). Sikap mandiri adalah

keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. (irene & wardoyo, 2012). Sedangkan menurut Slameto (2003) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Menurut Irawan (2010) mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Setiap kita yang merasa dirinya ingin sukses maka kita memerlukan sikap mandiri, karena kemandirian adalah sikap yang mutlak diperlukan sebagai prasyarat utama untuk meraih berbagai keberhasilan dalam kehidupan ini. Sebagai suatu sikap positif, kita semua perlu memiliki sikap mandiri.

4. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan

seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia (Soerjono, 2004). Keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya (Rahayu, 2009). Gunarsa dalam Roy Manihai (2009) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak.

Ciri-ciri suatu keluarga menurut Maciever dan Page yang dikutip oleh Soelaeman (1994:9) adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita).
- b. Dikukuhkan oleh suatu pernikahan.
- c. Ada pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut.

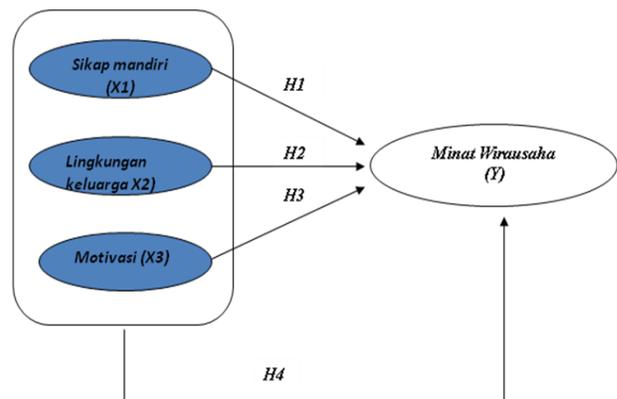
- d. Adanya kehidupan ekonomis yang dilakukan bersama.
- e. Diselenggarakan kehidupan berumah tangga.

5. Pengertian Motivasi

Alma (2010:89) mengemukakan bahwa motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau impuls. Motivasi seseorang tergantung dari kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. (Uno, 2008:1) Seorang wirausaha merupakan seorang pemimpin dalam usahanya, maka seorang wirausaha harus memahami adanya motivasi. Seorang pemimpin harus bisa memotivasi

seseorang yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak yang memotivasi seseorang menjadi wirausaha salah satunya adalah memahami apa yang orang butuhkan. Studi yang dilakukan oleh Russell M. Knight di Kanada, seperti yang dikutip Rambat Lupiyoadi ia menyimpulkan bahwa seorang wirausaha utamanya tidak dimotivasi oleh *financial Incentive* tetapi oleh keinginan untuk melepaskan diri dari lingkungan yang tidak sesuai disamping guna menemukan arti baru kehidupannya.

Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam pemahaman dan penganalisisan maka perlu dibuat sebuah kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut :



Keterangan:

- H₁ : Diduga Sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha para remaja Desa Jamus Kec. Mranggen Kab. Demak.
- H₂ : Diduga Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha para remaja Desa Jamus Kec. Mranggen Kab. Demak.
- H₃ : Diduga Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha para remaja Desa Jamus Kec. Mranggen Kab. Demak.
- H₄ : Diduga Sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha para remaja Desa Jamus Kec. Mranggen Kab. Demak.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei. Jenis penelitian berdasarkan jenis data dan analisis

adalah penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan secara purposive, yakni para remaja yang masih duduk dibangku SMA (Sekolah Menengah Atas). Penentuan sampel (responden) dilakukan secara purposive terhadap 100 orang remaja yang bertempat tinggal di Desa Jamus Kec. Mranggen Kab. Demak. Teknik pengumpulan data berasal dari data primer yaitu angket minat berwirausaha, angket sikap mandiri, angket lingkungan keluarga, angket motivasi dan data sekunder yang berupa daftar umur para remaja yang dijadikan populasi dan sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat minat berwirausaha (Y) dan variabel bebas yaitu sikap mandiri (X₁), lingkungan keluarga (X₂) dan motivasi (X₃). Instrumen penelitian berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket. Teknik ini digunakan untuk menguji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keandalan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang remaja. Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 62 orang atau 62%, dan sisanya adalah responden berjenis perempuan yaitu sebanyak 38 orang atau 38%.

2. Uji Kualitas Data

1). Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi Bivariate Pearson (Priyatno, 2011). Kriteria pengujian kriteria pengujiannya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ Setiap. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai r_{tabel} adalah $df = n-2$. Jumlah data (n) = 100, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,197. item pernyataan kuesioner untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,197) maka semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* adalah lebih

besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* pada semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat dipercaya (Ghozali,2006).

3. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Dalam Priyatno (2011: 277), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan *analisis grafik (normal P-P Plot) regresi* dan *uji one sample Kolmogorov-smirnov*. Cara pertama *analisis grafik grafik P-P Plot* dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada *grafik Normal P-P Plot*. Jika data menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil bahwa histogram menunjukkan pola

distribusi normal dan pada grafik norma *P-P Plot*, data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal.

2). Uji Multikolinieritas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas dimana nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan *tolerance* lebih dari 0.1 ($Tolerance > 0.1$), maka model regresi bebas dari gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil, dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Dimana pada variabel sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi nilai VIFnya yaitu sebesar 1,120; 1,180; 1,120 sedangkan nilai *Tolerancenya* yaitu sebesar 0,893; 0,848; 0,893. Maka untuk ketiga variabel dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3). Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dengan metode *scatter plot* titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah

angka 0 pada titik Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.486	2.428		1.435	.154
SIKAP MANDIRI	.360	.093	.342	3.856	.000
LINGKUNGAN KELUARGA	.216	.108	.183	2.013	.047
MOTIVASI	.223	.075	.264	2.979	.004

a. Dependent Variable: MINAT WIRAUUSAHA

Model persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 3,486 + 0,360X_1 + 0,216X_2 + 0,223X_3 + e$$

Konstanta sebesar 3,486, menyatakan bahwa jika sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi nilainya 0, maka minat wirausaha para remaja desa jamus kec. Mranggen kab. Demak nilainya sebesar 3,486.

Koefesin regresi variabel sikap mandiri bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah dengan nilai 0,360. Hal ini berarti apabila variabel sikap mandiri mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,360 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Koefesin regresi

variabel lingkungan keluarga bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah dengan nilai 0,216. Hal ini berarti apabila variabel lingkungan keluarga mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Koefesin regresi variabel motivasi bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah dengan nilai 0,223. Hal ini berarti apabila variabel motivasi mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,223 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

5. Uji Hipotesis

1). Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (priyatno, 2011:252). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi yang harus lebih

kecil dari 0,05. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

T_{hitung} pada variabel sikap mandiri sebesar 3,856 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($3,856 > 1,98472$) dan nilai signifikan $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

T_{hitung} pada variabel lingkungan keluarga sebesar 2,013 dan nilai signifikansi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	341.320	3	113.773	15.445	.000 ^b
Residual	707.190	96	7.367		
Total	1048.510	99			

a. Dependent Variable: MINAT WIRAUSAHA
 b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SIKAP MANDIRI, LINGKUNGAN KELUARGA

0,047, berarti $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($2,013 > 1,98472$) dan nilai signifikan $<$ 0,05 ($0,047 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

T_{hitung} pada variabel motivasi sebesar 2,979 dan nilai signifikansi sebesar 0,004, berarti $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($2,979 >$ 1,98472) dan nilai signifikan $<$ 0,05 ($0,004 <$ 0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

2). Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011:258). Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi yang harus lebih kecil dari 0,05. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} >$ F_{tabel}) maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan nilai F pada tabel di atas F_{hitung} sebesar 15,445 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70 yang mana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,445 >$ 2,70)

dan pada nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,050 ($0,000 <$ 0,050). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana artinya variabel independen sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh dan signifikan bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha.

3). Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011: 251).

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.326	.304	2.714	1.830

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SIKAP MANDIRI, LINGKUNGAN KELUARGA
 b. Dependent Variable: MINAT WIRAUSAHA

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *Adjusted R Square* sebesar 0,304 atau 30,4%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel sikap mandiri, lingkungan

keluarga dan motivasi terhadap Minat Berwirausaha sebesar 30,4%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 30,4% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, bahwa sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha para remaja di Desa Jamus secara parsial yang didasarkan pada hasil pengujian diperoleh variabel sikap mandiri nilai t hitung sebesar 3,856, lingkungan keluarga nilai t hitung 2,013, motivasi nilai t hitung sebesar 2,979, dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai t hitung > dari t tabel yaitu sebesar 1,98472 serta tingkat signifikan dibawah 0,05. Secara berganda ketiga variabel independen yaitu : sikap

mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha para remaja di Desa Jamus didasarkan pada F hitung yaitu sebesar 15,445 > dari F tabel dengan nilai sebesar 2,70 dengan nilai signifikan dibawah 0,05, sementara kontribusi ketiga variabel terhadap minat wirausaha memberikan kontribusi dengan nilai sebesar 30,4 %, tapi secara keseluruhan penilaian responden terhadap sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi dirasakan cukup baik.

2. Saran

1. Bagi generasi muda, pengetahuan agar lebih ditingkatkan karena jika semakin luas pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki maka minat berwirausaha akan semakin meningkat.
2. Diharapkan secara berkesinambungan para orang tua harus menanamkan rasa mandiri sejak dini pada anak.

3. Para orang tua mengenalkan anaknya dalam berwirausaha, melibatkan mereka didalam dunia bisnis, sehingga anaknya sudah terbiasa dan menyukai dunia bisnis, dan sewaktu kuliah pun mereka sudah bisa menjalankan bisnis sambil kuliah.
4. Hendaknya pihak kelurahan memberikan pelatihan kewirausahaan dan dukungan permodalan, agar para generasi muda lebih mengerti pentingnya berwirausaha daripada menjadi karyawan swasta.

- Alma, Buchari.2010. **Kewirausahaan**. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Djaali. 2008. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Entrepreneur Indeks, 2015*
- Irawan.2010.
<http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html> di akses pada 23 september 2015 pkl.07.04
- Lobby Loekmono J. T. 1994. **Belajar Bagaimana Belajar**. Jakarta : PT. BPT Gunung Mulia
- Manihai, Roy. 2009. **Konsep Lingkungan Keluarga Menurut Para Ahli**. Tersedia pada <http://aroxkcaluwatu.blogspot.com/2013/06/konsep-lingkungan-keluarga-menurutpara.html>. (diakses tanggal 20 Juni 2013)
- Masrun, dkk. 1986. **Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis)**. Yogyakarta:Fakultas Psikologi UGM.
- Nashori, F. 1999. **Hubungan Antara Religiusitas dengan Kemandirian pada Siswa Sekolah Menengah Umum**. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi No. 8 Th. IV. Yogyakarta: UII.
- Nuryoto, 1993. **Kemandirian Remaja Ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, dan Peran Jenis**. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Paulina, Irene. Wardoyo. 2012. **Pengaruh kecerdasan emosi, sikap mandiri, dan lingkungan terhadap intense berwirausaha pada mahasiswa universitas Gunadarma**. Jurnal dinamika manajemen, volume 3, nomor 1, Maret 2012 jurusan

DAFTAR PUSTAKA

- manajemen fakultas ekonomi
universitas negeri semarang.
- Priyatno, Duwi. 2011. **BUKU SAKU SPSS
ANALISIS STATISTIK DATA**,
Yogyakarta: MediaCom
- Purwinarti, Titik. 2006. **Faktor Pendorong
Minat Berwirausaha (Studi lapangan
terhadap polieknik Negeri
Jakarta)**. jurnal penelitian ekonomi
dan bisnis vol 5 no 1 maret 2006:39-46.
- Rahayu, Maria Dewi. 2009. **Pola Asuh
Anak Ditinjau dari Aspek Relasi
Gender**. Skripsi. Program Sarjana
IPB. Bogor.
- Rahman, Shaleh Abdul dan Abdul Muhib
Wahab. 2004. **Psikologi Suatu
Pengantar dalam Perspektif Islam**.
Jakarta: CV Prenata Media.
- Rice, F.P. 1992. **Adolescent (Development,
Relationship, and Culture)**. seventh
edition. Massachusetts: Allyn and
Bacon.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-Faktor
yang mempengaruhinya**. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2004. **Sosiologi
Keluarga**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelaeman, 1994. **Pendidikan Dalam
Keluarga**. Cetakan pertama. Bandung
: Alfabeta.
- Suryana, 2003. **Kewirausahaan: Pedoman
Praktis, Kiat dan Proses Menuju
Sukses**. Jakarta: Salemba Empat
- Syah Muhibbin, 1999. **Psikologi Belajar**.
Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu
- Uno, B. Hamzah. 2007. **Teori Motivasi dan
Pengukurannya**. Jakarta : Bumi Aksara
- Winardi. 2003. **Entrepreneur dan
Entrepreneurship**. Penerbit Kencana
Prenada Media Group.
- Yusuf, S.L.N. 2000. **Psikologi Anak dan
Remaja**. Bandung: PT. Rosdakarya.